# Jalan Menuju Taubat

Maktabah Raudhah al-muhibbin

# JALAN MENUJU TAUBAT

Segala puji bagi Allah, Pengampun dosa, Penerima taubat, Paling keras siksa-Nya, Pembuka pintu-pintu taubat bagi orang yang memohon ampunan, dan Yang Memudahkan orang-orang yang ingin bertaubat. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad, yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.

Saudaraku tercinta! Banyak orang yang tidak mengetahui taubat dan keutamaannya agar mereka dapat menghargai taubat dan benar-benar bertaubat, dan ketika mereka mengetahui derajat dan keutamaannya, mereka tidak mengetahui jalan untuk mencapainya, dan jika mereka menemukan jalan untuk mencapainya, mereka tidak mengetahui bagaimana memulainya.

Saudaraku tercinta! Marilah bersamaku mencari tahu bagaimana realitas taubat itu dan jalan yang menuju ke arahnya, mungkin kita dapat mencapainya.

**Kita Semua Berbuat Kesalahan**

Saudaraku tercinta! Kita semua berdosa, kita semua melakukan kesalahan. Terkadang kita bersungguh-sungguh menuju Allah, dan kita menjauh pada saat lainnya; pada satu waktu kita selalu mengingat Allah, dan kita menjadi lalai pada saat lainnya. Kita tidak pernah terbebas dari dosa dan kita melakukan kesalahan. Kita bukan orang yang suci, sebagaimana Nabi ﷺ bersabda:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

"Semua anak Adam bersalah, dan sebaik-baik yang bersalah adalah mereka yang bertaubat." (HR Tirmidzi)

Lalai dan memiliki kekurangan adalah bagian dari tabiat manusia, dan adalah salah satu dari rahmat Allah bahwa Dia membuka pintu taubat bagi manusia, dan memerintahkan kita untuk berpaling kepada-Nya dengan ketaatan ketika kita dipenuhi oleh dosa-dosa. Jika bukan karena ini, manusia akan berada dalam keadaan yang sangat buruk, dan kita tidak akan dapat mendekat kepada Allah dan akan kehilangan harapan akan taubat dan ampunan.

**Di manakah Jalan Keselamatan?**

Anda mungkin berkata kepadaku bahwa anda mencari kebahagiaan dan keselamatan dan berharap untuk dimaafkan, namun anda tidak mengatahui jalan menuju ke arah itu dan tidak juga mengetahui di mana harus memulai. Anda layaknya orang yang tenggelam yang menginginkan seseorang meraih tangannya dan menyelamatkannya, seperti seseorang yang tersesat, yang menanti pertolongan. Anda butuh melihat cahaya harapan, akan tetapi di mana jalan menuju kebahagiaan dan keselamatan?

Saudaraku tercinta! Jalan itu terang dan jelas; hanya ada satu jalan, yaitu jalan taubat, itulah jalan menuju keselamatan dan kemenangan: itulah jalan yang dimudahkan, dan terbuka setiap saat. Yang harus anda lakukan hanyalah mendatanginya, dan anda akan menemukan jawaban, sebagaimana yang Allah firmankan:

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِمَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى

"Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar." (QS Thaahaa : 82)

Allah memanggil seluruh hamba-hamba-Nya, yang beriman dan yang kafir, untuk bertaubat, dan Dia mengabarkan bahwa Dia mengampuni semua dosa bagi orang-orang yang bertaubat, tidak perduli seberapa pun besarnya dosa-dosa itu. Allah berfirman:

**قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ**

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS Az-Zumar : 53)

## Apakah Taubat Itu?

Taubat adalah berpaling dari seluruh yang Allah benci baik yang tersembunyi dan yang tampak, kepada semua yang Allah cintai secara tersembunyi dan yang tampak. Itulah derajat yang paling tinggi; senantiasa menjauhi (perbuatan) dosa karena takut kepada Allah dan menyadari (betapa) menjijikkannya dosa-dosa. Ia adalah penyesalan dari dosa-dosa, dan ketetapan hati untuk tidak melakukannya lagi; Ia (taubat) adalah kembali kepada Allah dalam sisa hidup seseorang.

## Mengapa Anda harus Bertaubat?

Saudaraku tercinta! Anda harus bertaubat karena taubat adalah:

- Suatu bentuk ketaatan kepada Rabbmu, karena Dia telah memerintahkanmu untuk melakukannya. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آَمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya)." (QS At-Tahrim : 8)

- Sebab bagi keberuntungan anda dunia dan akhirat. Allah berfriman:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (QS An-Nuur : 31)

- Sebab untuk mendapatkan cinta Allah. Allah berfiman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS Al-Baqarah : 222)

- Sebab untuk dimasukkan ke dalam Surga dan diselamatkan dari Neraka. Allah berfirman:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ

وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan, kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk syurga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun," (QS Maryam : 59-60)

- Sebab untuk mendapatkan hujan, bertambahnya kekuatan, memperoleh keturunan dan kekayaan. Allah berfriman:

وَيَا قَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ

"Dan (dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada

kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa." (QS Huud : 52)

Dan juga Allah berfirman:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

“Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.” (QS Nuh : 10-12)

- Sebab akan pengampunan dosa dan mendapatkan pahala. Allah Ta’ala berfirman:

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

> "Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS Al-Furqan : 70)

Saudaraku tercinta! Tidakkah menurutmu keutamaan-keutamaan ini demikian juga yang lainnya yang tidak kami sebutkan pantas untuk dimintakan ampunan? Mengapa anda begitu kikir terhadap diri anda sendiri pada perkara yang akan mengakibatkan kebahagiaan bagi dirimu sendiri? Mengapa anda zalim terhadap diri anda sendiri dan menjauhkan dirimu dari mendapatkan kenikmatan dan ampunan dari Allah?

## Bagaimana Aku Bertaubat?

Saudaraku tercinta! Saya merasa anda ingin berkata, "Aku ingin kembali kepada Rabbku; Aku ingin bertaubat; Aku menyadari bahwa kebagiaan tidak terdapat pada mengikuti hawa nafsuku atau melakukan perbuatan dosa.

Selain itu, saya kira mungkin anda tidak mengetahui jalan untuk bertaubat, atau bagaimana memulainya.

Biarkan saya mengatakan kepada anda, bahwa ketika Allah mengehndaki kebaikan kepada salah seorang hamba-Nya, Dia akan memudahkan jalan bagi hamba-Nya untuk membantunya meraihnya. Berikut ini ada beberapa hal yang dapat membantu anda untuk bertaubat:

- Ikhlas dalam niat dan bersungguh-sungguh dalam taubatmu, karena Allah akan menolongmu dan menjauhkanmu dari rintangan-rintangan yang akan menghambatmu dalam melakukan taubat. Allah berfriman:

  **كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ**

  "Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih." (QS Yusuf : 24)

- Bertanggung jawab terhadap apa yang anda lakukan, menunjukkan penyesalan dan mendorong anda untuk

melakukan amal kebaikan, menolongmu menahan diri dari keburukan dan menolongmu untuk memperbaiki apa yang telah berlalu.

- Mengingatkan diri, menasihati jiwa, takutilah ia dengan adzab dan katakan kepadanya: "Bertaubatlah sebelum engkau mati, karena kematian datang dengan tiba-tiba," ingatkanlah dirimu dengan kematian kerabatmu, dan ingatlah bahwa kematian akan mendatangimu tidak perduli apapun yang anda lakukan. Kubur akan menjadi tempat tinggalmu, tanah akan menjadi kasurmu, dan cacing-cacing akan menjadi temanmu. Tidakkah anda takut malaikat maut akan datang kepada anda ketika anda sedang melakukan perbuatan dosa? Apakah penyesalan akan membawa kebaikan bagimu? Apakah tangisan dan kesedihan akan membawa manfaat?
- Jauhkanlah dirimu dari tempat-tempat maksiat, menjauhkan diri dari tempat-tempat di mana anda sebelumnya melakukan dosa membantu anda untuk bertaubat.
- Menjauhlah dari kawan-kawan yang buruk, kaena anda akan terpengaruh oleh kebiasaan mereka, dan

ketauhilah bahwa mereka tidak akan meninggalkanmu sendirian, karena syaithan akan mengejar mereka, membimbing mereka dan mendorong mereka melakukan kejahatan. Gantilah nomor telepon anda, alamat anda jika memungkinkan, dan jalan yang biasa anda gunakan.

- Ingatlah akibat buruk dari perbuatan dosa, karena ini akan membantu anda sungguh-sungguh terhindar dari dosa sejak awal, dan kemudian bertaubat daripadanya.
- Tunjukkanlah diri anda kepada surga, dengan cara mengingat akan keagungan surga dan apa yang Allah sediakan di dalamnya bagi orang-orang shalih yang bertakwa; ingatkan diri anda akan neraka dan apa yang Allah siapkan di dalamnya bagi orang-orang yang durhaka kepada-Nya.
- Sibukkan diri anda dengan apa-apa yang bermanfaat bagi anda dan hindarilah duduk santai, karena jika anda tidak menyibukkan diri anda dengan apa yang berharga, akan menyebabkan anda disibukkan untuk melakukan perkara yang buruk. Bahkan, kesenggangan akan membawa anda untuk mencari teman, meskipun itu teman yang buruk.

- Lawanlah hawa nafsumu, karena hawa nafsu adalah sesuatu yang paling berbahaya, dan itulah sebabnya Allah berfirman:

  أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا

  "Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?,." (QS Al-Furqan : 43)

**Apa Syarat Taubat an-Nausha?**

1. Ikhlas semata-mata karena Allah. Alasan di balik taubat harus disebabkan karena cinta kepada Allah, pengaungan kepada Allah, berharap akan pahala dan ampunan-Nya, takut akan siksa-Nya; taubat tidak boleh disebabkan karena ingin dekat dengan seseorang dan mencari kenikmatan dunia di baliknya. Allah berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

"Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar." (QS An-Nisa : 146)

2. Menahan diri dari dosa: Taubat tidak akan benar dan diterima apabila seseorang tetap melanjutkan perubatan dosa ketika sedang bertaubat. Di samping itu, melakukan dosa yang sama setelah taubat an-nasuha (taubat yang semurni-murninya) tidak akan membatalkan taubat yang pertama, akan tetapi dia harus bertaubat (dari dosa itu) kembali.
3. Mengakui dosa dan kesalahan: Tidak seorang pun dapat bertaubat dari sesuatu yang tidak dianggapnya sebagai dosa.

4. Menyesali dosa-dosa: Taubat dikatakan ikhlas jika seseorang menyesalinya dan merasa sedih karenanya, dan tidak akan diterima dari seseorang yang membanggakan dosa-dosanya, dan itulah sebabnya Nabi ﷺ mengakatan: “Penyesalan adalah taubat” (HR Ahmad dan Ibnu Majah).
5. Berniat sungguh-sungguh untuk tidak kembali kepada dosa tersebut: Taubat tidak akan diterima dari seseorang yang berniat kembali pada dosa yang sama setelah taubatnya, sebaliknya dia harus bertekat untuk tidak akan kembali kepada dosa itu lagi di masa yang akan datang.
6. Mengembalikan hak-hak manusia kepada mereka: Jika taubat berkaitan dengan hak-hak orang lain, maka seseorang (yang hendak bertaubat) harus mengembalikan hak-hak tersebut kepada orang-orang yang diambil haknya jika dia menginginkan taubatnya benar dan diterima. Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang melakukan kesalahan terhadap saudaranya, apakah itu kehormatan atau harta, hendaklah dia mengembalikannya, sebelum diambil pada Hari dimana tidak akan ada dinar ataupun dirham, namun

setiap kebaikan yang dimilikinya akan diambil dan diberikan kepada orang yang dizaliminya, dan jika dia tidak lagi memiliki kebaikan, dosa orang yang dizaliminya akan diambil dan ditempatkan di dalam timbangan kesalahannya." (HR Al-Bukhari).

- Bertaubat pada waktu ketika taubat masih diterima: Taubat diterima sebelum saat kematian tiba dan sebelum matahari terbit dari Barat. Nabi ﷺ bersabda: "Allah membentangkan tangan-Nya di waktu malam agar orang-orang yang melakukan dosa di siang hari dapat bertaubat, dan membentangkan tangan-Nya di siang hari untuk orang-orang yang melakukan dosa di malam hari sampai matahari terbit dari sebelah Barat." (HR Muslim). Dan beliau ﷺ juga bersabda: "Tidak diterima taubat pada saat sakaratul maut." (HR Ahmad dan Tirmidzi).

**Apakah Tanda-Tanda Diterimanya Taubat?**

- Menjadi lebih baik dari keadaan anda sebelum bertaubat.
- Terus-menerus merasa takut kembali kepada dosa yang sama, karena tidak seorang pun sepatutnya merasa aman sedangkan dia tidak tahu apa yang telah Allah tetapkan baginya; ketakutan seharusnya menemani anda sampai pada saat malaikat berkata kepada anda, sebagaimana firman Allah:

  **أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ**

  "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu." (QS Fushshilat : 30)

  Hanya pada saat itulah ketakutan dan kekhawatiran menghilang.
- Merasakan bahwa apa yang telah dilakukannya adalah perkara yang besar, meskipun setelah dia bertaubat. Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata: "Seorang Mu'min menganggap dosa-dosanya seolah-olah dia duduk

dibawa sebuah gunung yang dia takut gunung tersebut akan jatuh menimpanya, sedangkan seorang pelaku dosa menganggap dosa-dosanya seperti seekor lalat yang hinggap di hidungnya dan dia menepiskannya."

- Merasa rendah dan hina di dalam hatinya di sisi Allah: tidak ada yang paling Allah sukai dari hamba-hamba-Nya daripada melihat hamba-Nya merendahkan dan menghinakan diri di hadapan-Nya, menyesali dan bertaubat, dan terus-menerus berdzikir kepada Allah.
- Mewaspadai perbuatan anggota tubuh. Anda harus menjaga lisan dari berdusta, ghibah, namimah, anda harus menyibukkan diri anda dengan berdzikir kepada Allah dan membaca Al-Qur'an. Anda harus menjaga perut dari memakan makanan yang diperoleh secara haram. Anda harus menjaga pandangan anda dan tidak melihat pada hal-hal yang diharamkan. Anda harus menjaga telinga dari mendengarkan musik, kebohongan dan ghibah. Anda harus menahan tangan dan kakimu dan tidak menggunakannya untuk sesuatu yang dilarang. Anda harus menjaga hati dan tidak menyimpan kedengkian dan kebencian kepada orang

lain. Anda harus menjaga ketaatan anda, jadikanlah ia ikhlas dan jaukanlah dari riya.

## Waspadalah dari Sikap Menunda

Saudaraku tercinta! Tidak seorang pun tahu kapan dia akan mati atau berapa lama lagi waktunya tersisa; sangat memprihatinkan menyaksikan sebagian orang menunda taubat dengan berkata: "Belum waktunya untuk bertaubat, mari nikmati hidup kita dan ketika kita tua barulah kita bertaubat." Ini dari syaithan dan mengikuti hawa nafsu akan dunia yang fana ini. Syaithan menjanjikan kepada manusia manakala dia tidak memiliki kekuasaan untuk memberikan manusia sesuatu. Oleh karena itu anda harus bersegera menuju taubat, dan waspadalah sikap tak acuh, menunda dan merasa bahwa anda masih memiliki waktu yang panjang untuk hidup.

Saudaraku tercinta! Bersegeralah untuk bertaubat dan waspadailah dari sikap menunda taubat, karena penundaan itu sendiri merupakan dosa yang harus dimintakan ampun darinya. Segera bertaubat dari dosa

adalah wajib; karena itu bertaubatlah sebelum mati; bertaubatlah sebelum datang waktunya di mana penyesalan tidak berguna bagimu. Bertaubatlah sebelum kegelapan meliputi hatimu dan dosa menjadi kebiasaan. Taubatlah sebelum anda jatuh sakit dan kemudian mati tanpa kesempatan untuk bertaubat.

## Jangan Terperdaya dengan Nikmat-Nikmat Allah

Saudaraku tercinta! Sebagian orang berlebih-lebihan dalam dosa dan maksiat, dan ketika anda coba berbicara kepada mereka mengenai taubat, mereka berkata, 'Ada banyak orang bermaksiat terang-terangan kepada Allah siang dan malam dan dosa-dosa mereka memenuhi dunia, namun mereka sangat kaya dan nikmat mereka berlimpah ruah.' Orang-orang yang mengatakan hal yang demikian lupa bahwa Allah menganugerahi nikmat dunia bagi siapa yang Dia cintai dan yang Dia murkai, dan ini bisa merupakan cara menghukum mereka secara berangsur (istidraj), dan bahwa Allah membiarkan mereka, namun

ketika Allah mengadzab mereka, maka adzab itu sangat pedih. Nabi ﷺ bersabda:

**إِذَا رَأَيْتَ اللَّهَ يُعْطِي الْعَبْدَ مِنْ الدُّنْيَا عَلَى مَعَاصِيهِ مَا يُحِبُّ فَإِنَّمَا هُوَ اسْتِدْرَاجٌ ثُمَّ تَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ }**

"Jika kamu melihat Allah melimpahkan nikmat pada seseorang meskipun dia berdosa, maka ketahulah ini adalah istidraj." Beliau kemudian membaca ayat: "Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa. Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam." (QS Al-An'am : 44-45) (HR Ahmad).